

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota. Koperasi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita mereka (Kartosapoetra, dkk 1991: 1). Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari pasal tersebut adalah koperasi. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi, yang menyatakan bahwa: “Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Di Indonesia dikenal dua macam bentuk koperasi, yaitu Koperasi primer dan Koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang perorangan melalui usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota secara perorangan. Koperasi sekunder merupakan himpunan dari koperasi primer yang dibentuk sekurangnya dari tiga koperasi primer. Salah satu bentuk Koperasi primer adalah Koperasi Unit Desa yang merupakan suatu kesatuan ekonomi dari masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai penyalur sarana produksi, khususnya pengadaan pangan dan pengembangan ekonomi rakyat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di wilayah pedesaan.

Dalam Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 dijelaskan bahwa "Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah dari pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh untuk masyarakat itu sendiri", Sutantya (2000:63). Dalam hal ini Koperasi Unit Desa harus mampu memberikan berbagai pelayanan dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi serta kebutuhan para anggotanya maupun masyarakat sekitarnya. Sebagai koperasi pedesaan yang melayani kegiatan perekonomian seperti perkreditan, penyaluran dan pengadaan pangan, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya tentu saja dibutuhkan kerja sama antar anggota koperasi.

Koperasi sebagai salah satu sistem yang hidup perlu memahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama, sehingga

pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada partisipasi anggota-anggotanya. Menurut Huneryager dan Heckman (1992:30), “Partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosi individual dalam situasi kelompok mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab mereka”. Peran penting koperasi dapat terwujud melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Di sisi lain masih banyak koperasi dengan tingkat partisipasi yang rendah, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:39) bahwa, “terdapat banyak koperasi dengan tingkat partisipasi yang rendah, namun beberapa diantaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Sehingga masalah yang paling kompleks sekarang ini adalah bagaimana menciptakan peran serta atau partisipasi aktif anggota dalam koperasi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang untuk kemudian dapat mencapai tujuannya”.

Tujuan organisasi tidak akan tercapai tanpa adanya peran serta aktif dari anggota. Anggota merupakan salah satu aset yang berharga bagi organisasi koperasi, tanpa adanya anggota tidak akan berarti apa-apa jika hanya dibiarkan begitu saja. Ditangan anggotalah semua itu akan dapat berkembang, oleh karena itu tuntutan akan motivasi dan pelayanan yang baik sangatlah diperlukan.

Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Motivasi merupakan suatu kebutuhan untuk memberikan partisipasi yang tinggi. Menurut T. Hani Handoko (2003:252),

“Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Individu dengan motivasi yang tinggi akan selalu menampilkan perasaan suka bekerja keras dibanding individu lain yang mempunyai motivasi yang rendah. Hal ini menjadikan ketangguhan individu dalam menjalankan tugas. Ia akan memelihara kualitas kerja yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan sukses untuk dapat mencapai tujuan yang ia inginkan.

Berelson dan Steiner (Sastrohadwiryo, 2003:267), “Motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan arti mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan”.

Kualitas pelayanan koperasi merupakan salah satu faktor yang dianggap penting bagi peningkatan partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Jochen Ropke (2003:52) bahwa, “partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya”. Dari hal tersebut maka dapat diketahui anggota yang belum terlayani ini memang betul-betul merasa bahwa koperasi kurang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anggotanya atau karena motivasi dalam berorganisasi masih kurang.

Dari pendapat Jochen Ropke di atas, organisasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya anggotanya selalu fokus kepada pencapaian layanan sehingga pelayanan yang diberikan diharapkan dapat memenuhi keinginan pelanggan. Apabila kualitas pelayanan koperasi tersebut buruk, akan berdampak buruk yaitu semakin berkurangnya

tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi sedangkan perkembangan suatu koperasi mensyaratkan partisipasi aktif dari anggotanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dengan judul, “PENGARUH MOTIVASI DAN KUALITAS PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA DI KUD CEPOGO BOYOLALI TAHUN 2014”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu memberikan batasan masalah. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti hanya tentang motivasi, kualitas pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada anggota di KUD Cepogo Boyolali.

## **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara motivasi terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014 ?
2. Adakah pengaruh antara kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014 ?

3. Adakah pengaruh motivasi dan kualitas pelayanan koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali tahun 2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat terhadap partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali.

Secara khusus penelitian ini akan bermanfaat terhadap motivasi dan kualitas pelayanan koperasi yang akan dapat meningkatkan partisipasi anggota di KUD Cepogo Boyolali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh

gambaran yang lebih jelas dan kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.

b. Bagi Koperasi

Dapat dijadikan acuan bagi koperasi tersebut mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi anggotanya.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dikemudian hari.